

# RUANG BACA

Buletin Pendidikan SMAN 1 Cisarua KBB

Edisi 1 Tahun 2023

SMAN 1 CISARUA MENUJU SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT NASIONAL

MENGENAL KETERAMPILAN ABAD 21

AYO MANFAATKAN LIMBAH KAYU

DISIPLIN DIRI SEBAGAI PRESTASI TERSENDIRI BAGI PESERTA DIDIK

GURU DAN BUKU SEBAGAI SUMBER INFORMASI



## SMAN 1 CISARUA MENUJU SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT NASIONAL

Drs. H. Dadi Suardi, M.Pd.

SMA Negeri 1 Cisarua (Smancis) sebagai sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini sejalan dengan visi SMA Negeri 1 Cisarua yaitu "Membentuk insan akademis yang berkarakter RIKAT (religius, inovatif, kolaboratif, apresiatif, dan tangguh) dan berwawasan lingkungan menuju Jabar Juara lahir batin". Sejalan dengan visi tersebut, salah satu tujuan sekolah adalah terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, ramah, aman, dan nyaman serta menyenangkan.

Adiwiyata berasal dari kata "Adi" yang berarti baik, besar, sempurna, ideal, dan kata "Wiyata" yang berarti tempat seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan sosial. Adiwiyata merupakan tempat yang ideal bagi seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Adiwiyata bukanlah lomba, melainkan sebuah proses membentuk karakter seluruh warga sekolah untuk cinta dan peduli terhadap lingkungan. Capaian dari proses tersebut didapatlah sebuah predikat sekolah adiwiyata. Smancis telah mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten pada tahun 2019. Dilanjutkan dengan capaian pada tahun 2021 mendapat predikat sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi. Pada tahun 2023 ini Smancis akan menuju sekolah Adiwiyata tingkat Nasional.

• Untuk mencapai sekolah Adiwiyata tingkat nasional tidak sekadar memerlukan pengembangan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah

## REDAKSI

**Penanggung Jawab**

Drs. H. Dadi Suardi, M.Pd

**Pemimpin Redaktur**

Susri Inarti, M.Pd

**Penyunting**

Enden Astuti, M.Pd

Hj. Risna Rosida, M.Pd

**Penghimpun Naskah**

Indri Herdiman, M.Pd

Mia Kusmiati, S.Pd.

Heni Cakrawati, S.Pd.I

**Penata Letak**

Asep Ridwan, S.Pd.,M.Kom

**Sirkulasi**

Indra Khaerul Saleh, S.Pd

Irfan Wahyudin, S.Pd

yang ramah lingkungan. Akan tetapi, didukung pula dengan pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan serta pengembangan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif. Kerjasama dan dukungan dari semua komponen personal sekolah mulai dari siswa, satpam, caraka, tata usaha sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, hingga semua stakeholder sekolah tentu sangat diperlukan untuk Smancis menuju sekolah Adiwiyata tingkat nasional.

## Gerakan Literasi Sekolah

Kedua: Perencanaan, produk dapat dimulai dengan menggabungkan kreativitas dan kebutuhan pasar untuk membentuk limbah kayu menjadi sebuah produk yang bersifat baru, berguna, unik, serta barang yang memiliki harga jual. Kemudian susunlah proses pembuatan produk yang sistematis dan efisien sehingga pada saat proses pembuatan produk akan memungkinkan untuk menghemat energi dan waktu.

Ketiga: Produksi, pembuatan limbah kayu merupakan realisasi dari perencanaan produk yang sudah dibuat sebelumnya. Pada proses pembuatan produk, penting untuk memperhatikan langkah-langkah yang efisien dalam penggunaan bahan baku sehingga pengolahan limbah optimal dan tidak menghasilkan limbah lagi dari proses ini. Pembuatan produk limbah kayu dapat bervariasi tergantung jenis produk yang akan Anda buat, dan Anda pun bisa memasarkan produk yang anda buat.

Jadi tunggu apa lagi, ayo kita olah limbah kayu yang ada di sekitar kita. Sebab dengan mengolah limbah kayu bukan hanya berdampak bagi kebersihan lingkungan namun juga dapat meningkatkan penghasilan ketika produk tersebut bernilai ekonomi dan anda mampu memasarkannya.

informasi oleh si pemakai atau si pengambil keputusan.

Berangkat dari sebuah pemikiran, bahwa manusia adalah makhluk sosial yang artinya dia bisa menjalankan hidup dan kehidupannya secara normal ketika dia mau bergaul dan bermasyarakat dengan makhluk atau orang yang ada di alam sekitarnya. Tidak mungkin seseorang dapat hidup layak dan utuh tanpa hidup bermasyarakat. Ketika seseorang sedang melakukan aktivitas sosial di tengah masyarakatnya, maka diapun memerlukan informasi, misalnya informasi tentang agama, ilmu pengetahuan, pendidikan, pertanian, dan lain-lain yang sesuai dengan bidang yang mereka geluti.

Tidak dapat dimungkiri lagi, semua orang pasti membutuhkan informasi sebanyak-banyaknya, sehingga ada pepatah makin banyak informasi yang diterima, makin banyak pula ilmu atau nilai yang didapatkan oleh orang tersebut. Seorang siswa misalnya, manakala dia ingin cepat mendapatkan ilmu dan informasi, sebaiknya ia sering dan konsisten mencari informasi. Dari para gurulah ia akan mendapatkan informasi yang aktual, dinamis, dan bermanfaat. Guru merupakan sumber yang sangat esensi dalam memberikan informasi, bimbingan, dan bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan.

Sumber informasi yang kedua adalah buku. Pada saat seorang guru berhalangan hadir, maka sebaiknya siswa memanfaatkan waktu untuk membaca buku, mencari informasi tentang ilmu pengetahuan, mencari tahu tentang ilmu yang sedang dipelajari. Mereka yang selalu menyempatkan waktunya untuk belajar dan membaca buku tentu akan mendapat informasi tentang ilmu. Hal tersebut akan menjadikan seseorang menjadi orang yang berilmu, berbeda dengan orang yang malas membaca buku, pasti dia kering dari sumber informasi.



## Gerakan Literasi Sekolah

### GURU DAN BUKU SEBAGAI SUMBER INFORMASI

Susri Inarti, M.Pd.

Menurut KBBI, informasi adalah sebuah kata benda yang berarti penerangan; pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu. Adapun menurut istilah, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat. Sebuah peristiwa yang menggemparkan terjadi di suatu daerah, yaitu beberapa orang meninggal dunia karena terkena gempa bumi, itu namanya sebuah fenomena. Fenomena tersebut menjadi informasi jika ada orang yang menyaksikannya atau bahkan kemudian merekamnya. Hasil rekaman orang yang menyaksikan peristiwa itulah yang dimaksud dengan informasi. Informasi bukanlah data mentah, tetapi ia berasal dari data yang telah diproses menurut suatu cara tertentu, dihimpun dan diringkas untuk menghasilkan keluaran yang diinterpretasikan sebagai



### Gerakan Literasi Sekolah

#### MENGENAL KETERAMPILAN ABAD 21

Nur Iman, S.Pd.

Seperti yang kita ketahui, bahwa keterampilan abad 21 merupakan topik yang akhir-akhir ini sedang ramai dibicarakan. Generasi muda yang sekarang sedang duduk di bangku sekolah perlu dipersiapkan untuk hidup sesuai zamannya nanti. Perkembangan teknologi yang begitu cepat, menuntut mereka dapat beradaptasi dengan cepat tanpa kehilangan jati dirinya. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan dari berbagai sisi terutama mereka perlu menguasai keterampilan abad 21 ini.

Keterampilan abad 21 ini dikenal dengan 4C yang merupakan singkatan dari *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (bekerja sama), *creativity* (kreativitas) dan *comunication* (komunikasi). Keempat keterampilan ini perlu dikuasai oleh peserta didik agar dapat menghadapi tantangan yang ada ketika mereka terjun ke dunia masyarakat. Bahkan menurut Prof. Suzanne Choo Shen Li (*National Institute of Education*, Singapura) pada webinar bertajuk "*From 4Cs to 6Cs: What Should Teachers Know and Prepare for Successful Language Learning in the 21st Century*", bahwa selain kemampuan 4C tadi, perlu ada keterampilan 2C yang lain yaitu *character* (karakter) dan *citizenship* (kewarganegaraan). Menurutnya, peserta didik tidak hanya cukup dengan 4C tapi perlu landasan yang kuat berupa karakter dan kewarganegaraan agar dapat bersiap menjadi warga global.

Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan kemampuan yang penting dikuasai agar peserta didik dapat memilih dan memilah kebenaran informasi yang diterimanya di tengah deras nya arus informasi. Kemampuan bekerja sama (*collaboration*) merupakan kemampuan bersinergi, beradaptasi dan berempati dalam berbagai peran dan tanggung jawab yang dijalani sehingga dapat terlibat secara efektif dan dapat saling mengisi kekurangan dalam sebuah tim dan mengesampingkan sikap egois atau mau menang dan benar sendiri. Kemampuan berkomunikasi (*comunication*) merupakan kemampuan untuk mentransfer informasi sehingga dapat diterima dengan baik dan tidak terjadi salah persepsi. Kreativitas (*creativity*) merupakan kemampuan seseorang menghadirkan gagasan/ide baru, mampu melihat permasalahan dari perspektif yang berbeda bahkan tidak lazim



sehingga melahirkan solusi baru. Kemampuan kreatif ini sangat penting dikembangkan sehingga kita kedepannya tidak akan tergantikan oleh mesin atau robot. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih dengan baik di ruang-ruang belajar. Namun perlu mempunyai landasan yang kuat berupa karakter yang kuat sehingga keempat kemampuan tersebut menjadi lebih optimal. Jadi, hal terpenting yang perlu ditumbuhkan terlebih dahulu adalah karakter atau budi pekerti sehingga para peserta didik atau generasi muda tidak lupa dengan jati diri dan bangsanya.



### Gerakan Literasi Sekolah DISIPLIN DIRI SEBAGAI PRESTASI TERSENDIRI BAGI PESERTA DIDIK

Dang Iyun Zainir N., S.Pd, A,Md Ars

*Disiplin* merupakan salah satu sarana pendidikan dan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mengantarkan kesuksesan anak didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena dalam mendidik disiplin dapat mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku taat terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan dalam mata pelajaran terkait. Kedisiplinan adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan

### Gerakan Literasi Sekolah

siswa-siswinya menjadi pribadi yang mandiri. Karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertib dan teratur sebagai bekal dimasa yang akan datang. Dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu menorehkan prestasi yang memuaskan. Kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku.

Siswa yang baik dalam melaksanakan disiplin merasa bahwa itu bukan sebuah paksaan, melainkan karena kesadaran dirinya sendiri sebab dia mengetahui akan manfaat dari disiplin yang kelak akan ia rasakan. Pada dasarnya kedisiplinan khususnya dilingkungan sekolah dilakukan untuk menolong agar ia dapat belajar untuk hidup menghargai orang lain maupun dirinya sendiri. Berbeda halnya jika disiplin melalui paksaan, biasanya disiplin dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan akan timbul karena takut akan dikenakan sanksi atau hukum akibat pelanggaran yang telah ia perbuat. Adanya Peraturan dalam bentuk tata tertib akan timbul sikap disiplin pada diri siswa yang tentunya perlu pengawasan dari *Stake holder* baik itu dari guru, wali kelas maupun dari kalangan managerial sekolah, jika tidak maka pelanggaran bisa saja mereka lakukan. Padahal Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain tetapi berawal dari diri sendiri. Ini penting, sebab penegakan disiplin yang berawal dari diri sendiri, berarti disiplin itu timbul atas kesadaran sendiri. **Men disiplinkan diri sejatinya adalah sebuah prestasi tersendiri yang jauh melebihi dari sekedar menerima piala ataupun pengalungan medali.** Penyimpangan sikap muncul karena adanya perbedaan persepsi/pandangan terhadap sikap siswa itu sendiri. Perbedaan seperti inilah yang dapat menimbulkan kesulitan dalam menerapkan disiplin yang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Dalam menerapkan disiplin pada siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah disiplin dalam keluarga, kebiasaan siswa di rumah yang tidak disiplin berpengaruh pada perilakunya saat berada di sekolah. Pada saat ini banyak penyimpangan perilaku anak didik yang perlu penanggulangan secepatnya, hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mengidentifikasi penyebab penyimpangan perilaku tersebut melalui kerjasama Orang tua dengan komponen sekolah dalam hal ini guru, guru BK, wali kelas maupun managerial sekolah.

### Gerakan Literasi Sekolah

#### AYO MANFAATKAN LIMBAH KAYU

Ahmad Sofyan, S.Pd., M.M.Pd



Siapa yang tidak kenal kayu? Anda pasti tahu karena di sekeliling anda baik di rumah maupun di sekolah terdapat banyak kayu, baik yang masih berfungsi atau terpakai, maupun yang sudah tidak terpakai. Nah, kayu yang sudah tidak berfungsi atau tidak terpakai tersebut disebut limbah. Limbah kayu adalah sisa-sisa kayu atau bagian kayu yang sudah tidak terpakai atau tidak bernilai ekonomi lagi. Limbah kayu tersebut umumnya terdiri atas: sisa gergajian, sisa potongan kayu, atau bahkan dari bekas furniture yang sudah rusak dan tidak layak pakai.

Limbah kayu ini sering menimbulkan permasalahan dari penanganannya yang kurang baik seperti membuang limbah ke sungai, membakar maupun membiarkan limbah bertumpuk menjadi sesuatu hal yang tidak berguna. Hal tersebut dapat mencemari lingkungan.

Limbah kayu dapat dimanfaatkan untuk membuat beragam furniture yang menarik dan bernilai jual tinggi. Pemanfaatan sisa limbah kayu bisa berupa: meja, kursi, lemari, rak buku dan bermacam hiasan lainnya yang bisa bernilai ekonomi tinggi. Siapapun bisa memanfaatkan limbah kayu menjadi produk yang bernilai ekonomi, asalkan ada kemauan dan kreativitas.

Oleh karena itu, marilah kita manfaatkan limbah kayu menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

Pertama: Persiapan, Anda persiapkan limbah kayu yang akan digunakan untuk membuat produk memiliki kualitas yang baik.

